

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengalamannya, nilai dan sikapnya, serta keterampilannya.

Pendidikan dapat di artikan sebagai suatu proses, dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan penuh tanggung jawab dan penuh tanggung jawab dari orang dewasa dalam membimbing memimpin dan mengarahkan peserta didik dengan berbagai problem atau persoalan dan pertanyaan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya, dan pendidikan juga merupakan wahana untuk membawa peserta didik mencapai tingkat perkembangan optimal sesuai dengan potensi pribadinya sehingga menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan hakiki dan ciri –ciri kemanusiaannya.

Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan dikelola mulai pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Dengan demikian pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan jasmani berusaha untuk mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan sarana jasmani yang merupakan saham khususnya yang tidak diperoleh dari usaha-usaha pendidikan yang lain. Karena hasil pendidikan dari pengalaman jasmani tidak terbatas pada perkembangan tubuh atau fisik. Istilah jasmani harus di pandang dalam kerangka yang lebih abstrak, lebih luas, sebagai suatu keadaan kondisi jiwa dan raga dengan menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua kawasan baik organik, motorik, kognitif, maupun efektif.

Salah satu prinsip penting dalam pendidikan jasmani adalah *partisipasi* siswa secara penuh dan merata. Karena itu guru pendidikan jasmani harus memperhatikan kepentingan setiap siswa dengan memperhatikan perbedaan kemampuan. Bahkan bila ada anak yang lemah kemampuannya, misalnya karena cacat atau perkembangan kurang normal itu harus memperoleh layanan sebaik-baiknya. Seperti teman-temannya yang normal, anak itu juga harus pernah merasa sukses dalam pendidikan jasmani.

Tugas guru bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran agar dapat diterima serta di internalisasikan oleh anak didik tetapi juga mempunyai peran serta fungsi lain yang bersifat majemuk, guru juga harus bisa memberikan contoh teladan, dan bahkan memimpin murid pada setiap kali diperlukan.

Atletik adalah gabungan dari berbagai jenis olahraga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lari, lempar ,lompat dan jalan. Istilah atletik berasal dari bahasa yunani yaitu “athlon” yang berarti berlomba atau bertanding .

Atletik merupakan cabang olahraga yang diperlombakan pada *olimpiade* pertama pada tahun 776 SM, yang diselenggarakan oleh bangsa Yunani yang dinamakan “*olympiade kuno (The Ancient Olympic Games)*” di Indonesia sendiri perkumpulan atletik yang pertama kali berdiri adalah pada tanggal 3 September 1950 di Semarang yang sekarang disebut PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia)

Dalam kegiatannya olahraga atletik mencakup unsur gerak yang sangat kompleks dan gerakannya pun semakin lama semakin bervariasi selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Gerakan- gerakan yang ada dalam olahraga atletik merupakan gerak-gerak dasar pada semua cabang olahraga yang lain, karena dalam olahraga atletik terdapat unsur-unsur jalan, lari, lempar dan lompat.

Cabang olahraga atletik terdiri dari beberapa nomor salah satunya nomor lempar yaitu : Lempar Cakram, Lempar Lembing, Lontar Martil, Dan Tolak Peluru. Tolak peluru adalah salah satu nomor lempar yang menggunakan tenaganya dengan mendorong atau menolah peluru bukan di lempar .Tolak peluru termasuk salah satu nomor lempar dalam cabang atletik. Tujuan tolak peluru adalah untuk dapat melakukan tolakan terhadap peluru dengan jarak terjauh dengan teknik-teknik yang benar. Maka untuk memenuhi teknik yang benar tersebut perlu di pelajari teknik-teknik dasar dalam tolak peluru yaitu : Pegangan, Awalan ,Tolakan dan Posisi akhir setelah tolakan. Tolak peluru dibagi atas dua macam gaya yaitu :

1. Gaya Ortodoks (gaya menyamping)
2. Gaya O'Brien (gaya membelakangi)

Banyak metode atau gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran penjas, metode yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Beberapa metode mengajar dapat diterapkan selama pembelajaran berlangsung, tergantung dari keadaan kelas atau siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman penulis 5 Oktober 2017 di MAN 1 MEDAN terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran tolak peluru berlangsung, banyak siswa kurang semangat dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Dalam observasi yang dilakukan penulis dari guru bidang studi pendidikan jasmani bahwa teknik dasar tolak peluru gaya ortodoks masih rendah. Ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani cabang atletik nomor lempar yaitu tolak peluru. Dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi penjas di MAN 1 MEDAN oleh Ahmad Yaser, S.Pd menyatakan bahwa : “ siswa kurang dapat memahami teknik dasar tolak peluru gaya ortodoks dengan baik sehingga hasil dari tolak peluru gaya ortodoks kurang maksimal”.

Selain itu siswa merasa tolak peluru tidak populer dikalangan masyarakat. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 MEDAN pada bulan Oktober 2017, siswa yang mempraktekkan tolak peluru gaya ortodoks dari jumlah 47 yang terdapat dalam satu kelas, pada waktu beberapa kali melakukan pembelajaran penjas dalam materi tolak peluru gaya ortodoks, masih banyak di

jumpai para siswa yang kurang terampil dalam melakukan teknik dasar tolak peluru gaya ortodoks, karena itu hasil belajar tolak peluru gaya ortodoks siswa masih sangat rendah, dibawah tingkatan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu dengan nilai 80, dari 47 siswa hanya 18 siswa yang tuntas itu artinya hanya 40% siswa, sementara siswa yang tidak tuntas 29 siswa atau sekitar 60% siswa yang tidak tuntas dalam satu kelas tersebut, berarti dari data tersebut hanya 40% dari siswa keseluruhan yang berhasil melakukan tolak peluru gaya ortodoks , namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasikal yang ditetapkan yaitu 80% dari keseluruhan siswa. hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 80, namun masih banyak siswa yang mempunyai nilai rata-rata dibawah 80.

Tidak tuntasnya nilai siswa diakibatkan oleh rendahnya keterampilan siswa dalam pembelajaran penjas materi tolak peluru gaya ortodoks, kurang dominannya metode atau variasi pengajaran dalam penyampaian teori di lapangan yaitu pada saat guru menjelaskan materi tolak peluru gaya ortodoks guru masih belum maksimal dalam menguasai materi dan pengayaan bahan sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman akan materi tolak peluru gaya ortodoks, dan guru juga belum terlalu maksimal dalam melakukan apersepsi. Hal itu menyebabkan pemahaman, penalaran serta feedback siswa tidak seperti yang diharapkan oleh guru dan itu berdampak pada hasil belajar siswa dalam materi tolak peluru gaya ortodoks masih kurang . Setelah guru selesai memberikan

penjelasan tentang tolak peluru gaya ortodoks, guru masih belum memberi kesempatan pada siswa untuk menyanggah ataupun menanya tentang materi tolak peluru gaya ortodoks yang berdampak pada adanya rasa penasaran pada siswa yang tidak dia temukan jawabannya pada guru dan menyebabkan kurangnya minat siswa dalam materi tolak peluru. Saat akhir pembelajaran, guru sangat jarang melakukan evaluasi pembelajaran sehingga siswa tidak mengetahui gerakan tolak peluru gaya ortodoks yang sudah mereka lakukan benar atau salah.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar tolak peluru gaya ortodoks adalah faktor gaya mengajar guru bidang studi. Dalam proses pembelajaran guru menjadi faktor yg utama untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran khususnya pendidikan jasmani. Peran guru sangat vital dalam proses pembelajaran karena disini guru sebagai fasilitator, pemberi materi dan sumber ilmu bagi siswa siswi disekolah. Sistem pengajaran yang bersifat konvensional yaitu dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru aktif menjelaskan sedangkan siswa bersifat pasif, hanya mendengarkan dan mencatat masih banyak diterapkan. Hal ini tentu saja membosankan bagi siswa itu sendiri sehingga mereka akan sulit untuk berkonsentrasi dan pikiran mereka pun melayang kemana-mana. Akibatnya tidak sedikitpun materi yang tersimpan dalam ingatan dan memori siswa. Jika hal ini berlangsung terus menerus dalam waktu yang lama maka minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa yang juga menurun. Padahal guru sebagai tenaga profesional dan fasilitator dalam pembelajaran seharusnya terus mengembangkan kreatifitasnya dalam proses belajar mengajar. Apalagi sekarang dunia pendidikan sudah harus mengikuti

perkembangan teknologi. Guru harus dapat memanfaatkan hasil teknologi yang ada untuk kemajuan pendidikan.

Selain faktor gaya mengajar guru yang kurang aktif, faktor lingkungan sekitar sekolah juga berpengaruh terhadap tumbuh kembang siswa dan merupakan rangsangan berfikir yang kuat bagi siswa siswi ketika pembelajaran pendidikan jasmani. Peneliti melihat lingkungan sekitar sekolah cukup bagus mempunyai lapangan bola basket dan lapangan futsal, lapang badminton, dan banyak pepohonan. Kemudian letak sekolah juga sangat strategis karena letaknya berdekatan dengan pekan yang menyediakan berbagai perlengkapan peserta didik.

Perlu adanya usaha perbaikan dalam hal pengajaran, misalnya penggunaan metode VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*). Penggunaan metode VAK merupakan media pembelajaran yang unsur-unsurnya sangat mendukung peningkatan hasil belajar siswa disekolah. Dikatakan demikian karena media merupakan alat bantu dan sumber belajar dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memudahkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Media dapat menambahkan ketertarikan dan minat belajar siswa serta memperjelaskan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sebagaimana terdapat dalam undang-undang No 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 35, yaitu setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar.

Jadi pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bilamana para tenaga pendidik maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar

yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar yang bersangkutan. Terlebih dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada pokok bahasan atletik nomor tolak peluru yang membutuhkan tehnik- tehnik dalam melakukan gerakannya. Setiap materi pembelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi dilain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu media seperti gambar,vidio,dan lain lain. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran tentu sukar diproses oleh siswa. Apalagi bagi siswa yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan itu. Pasti siswa akan cepat merasa bosan dan lelah. Mereka hanya akan menghayal dan berandai-andai saat melihat papan tulis dan guru hanya memberi ceramah kepada mereka. Hal ini sudah pasti dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Namun, pada kenyataannya sekarang ini masih banyak guru yang belum menggunakan media sebagai alat bantu dan sumber belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah motivasi , minat, bakat, semangat, kondisi fisik , sarana atau media pembelajaran, guru , metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari penjas khususnya materi tolak peluru jauh menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan, salah satunya adalah metode VAK.

metode VAK siswa diajarkan untuk memahami “bagaimana cara belajar” dan “bagaimana cara berfikir”, melalui pembelajaran yang berdasarkan aktivitas dan memanfaatkan indra sebanyak mungkin. Metode VAK yang merupakan singkatan dari kata *Visual* (belajar dengan melihat, mengamati dan menggambarkan sesuatu), *Auditory* (belajar berbicara dan mendengarkan sesuatu), dan kinestetik (belajar melalui aktivitas fisik atau bergerak dan berbuat atau keterlibatan langsung).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas X Man 1 Medan dengan judul **“Upayah Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya Ortodoks Melalui Metode VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) Pada Siswa Kelas X Man 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Gaya mengajar guru yang kurang kreatif.
2. Media pembelajaran tidak menarik.
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Kurangnya sarana/ alat tolak peluru, peluru hanya 4 buah
5. Siswa masih malu untuk bertanya dan menyampaikan gagasan.
6. Siswa merasa susah melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya ortodock

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah

1. Peranan penggunaan metode VAK (visual,auditory,kinestetik) terhadap upaya meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya ortodoks pada siswa kelas X Man 1 Medan tahun ajaran 2017/2018
2. Dalam penelitian ini, yang menjadi penilaian adalah ranah psikomotor yang dinilai menggunakan lembar penilaian portofolio.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil berdasarkan uraian di atas adalah :
Apakah melalui penerapan VAK dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya ortodoks siswa kelas X Man 1 Medan tahun ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar tolak peluru gaya ortodoks siswa kelas X Man 1 Medan tahun ajaran 2017/2018

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa .
2. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran penjas.
3. Sebagai masukan bagi guru agar dapat memahami gaya penerapan metode VAK dan menerapkannya dalam pembelajaran.
4. Sebagai wawasan peneliti maupun pembaca lainnya tentang metode VAK

